

# Hubungan Karakteristik dengan Pengetahuan Guru tentang Vaksinasi COVID-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen

Athira<sup>1</sup>, Saifuddin Ishak<sup>2</sup>, Tjut Mariam Zanaria<sup>3</sup>, Zinatul Hayati<sup>4</sup>, Liza Salawati<sup>2</sup>, Bakhtiar<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

<sup>2</sup> Bagian Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

<sup>3</sup> Bagian Parasitologi Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

<sup>4</sup> Bagian Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

<sup>5</sup> Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala/Rumah Sakit Zainoel Abidin, Banda Aceh

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

COVID-19,  
Vaksinasi  
COVID-19,  
Pengetahuan,  
Karakteristik

Vaksin COVID-19 bertujuan untuk mendorong pembentukan kekebalan spesifik pada penyakit COVID-19 agar terhindar dari penularan. Guru memiliki peran penting dalam membangun kesadaran dan mengedukasi terutama murid-murid agar lebih memahami informasi tentang vaksinasi COVID-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik dengan pengetahuan guru tentang vaksinasi COVID-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen. Metode penelitian ini berupa analitik observasional dengan desain cross-sectional. Subjek penelitian adalah guru di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen sebanyak 61 guru. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik total sampling. Hasil uji korelasi Spearman pada CI 95% dan  $\alpha=0,05$  menunjukkan bahwa hubungan usia, pendidikan, lama kerja, dukungan keluarga, dan peran media massa dengan pengetahuan guru tentang Vaksinasi COVID-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen menghasilkan p value sebagai berikut 0,000, 0,013, 0,001, 0,003, dan 0,008. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara usia, pendidikan, lama kerja, dukungan keluarga, dan peran media massa dengan pengetahuan guru tentang Vaksinasi COVID-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen, sedangkan antara sosial budaya dengan pengetahuan guru tentang Vaksinasi COVID-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen tidak menunjukkan adanya hubungan.

Korespondensi: saihak444@gmail.com (Saifuddin Ishak)

---

## ABSTRACT

---

**Keywords:**

COVID-19,  
COVID-19  
Vaccination,  
Knowledge,  
Characteristics

*COVID-19 vaccine aims to encourage the formation of specific immunity in COVID-19 disease to avoid transmission. Teachers have an important role in building awareness and educating, especially students, to understand the information about COVID-19 vaccination. The purpose of this study was to determine the relationship between characteristics and teachers knowledge about COVID-19 vaccination at Sukma Bangsa Bireuen Foundation School. This research method is an observational analytic with a cross-sectional design. The research subjects were teachers at Sukma Bangsa Bireuen Foundation School as many as 61 teachers. In this study, the sampling technique that was used is the total sampling technique. The results of the Spearman correlation test at 95% CI and  $\alpha=0.05$  showed that the relationship between age, education, length of work, family support, and the role of mass media with teacher knowledge about COVID-19 Vaccination at Sukma Bangsa Bireuen Foundation School resulted in the following p value 0.000, 0.013, 0.001, 0.003, and 0.008. The conclusion is that there is a significant relationship between age, education, length of work, family support, and the role of mass media with teacher knowledge about COVID-19 Vaccination at Sukma Bangsa Bireuen Foundation School, meanwhile there is no relationship between socio-culture and teacher knowledge about COVID-19 Vaccination at Sukma Bangsa Bireuen Foundation School.*

---

## PENDAHULUAN

Sebanyak 1,69 juta orang telah terinfeksi Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) di Indonesia pada akhir April 2021. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru ditemukan pada Desember 2019 diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2) dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).<sup>1</sup>

Pemerintah memberlakukan kebijakan Penegakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk mengatasi pandemi COVID-19. Pemerintah juga memberikan dukungan sosial dengan memberikan insentif kepada tenaga kesehatan, pedoman masker,

dan pedoman pelaksanaan protokol kesehatan di berbagai tempat.<sup>2</sup> Pemerintah Indonesia berusaha mengembangkan, memperkenalkan, dan melakukan vaksinasi COVID-19 kepada masyarakat. Tahap vaksinasi pertama dilakukan pada Januari 2021 dan sisanya dilakukan selama periode vaksinasi kedua yang berlangsung selama 11 bulan dari April 2021 hingga Maret 2022.<sup>3</sup>

Berbagai mitos dan hoax yang tersebar mengenai vaksin COVID-19 mendorong keraguan masyarakat untuk menjalani vaksinasi.<sup>4</sup> Menurut hasil survei, hanya sekitar 37% warga yang bersedia divaksinasi COVID-19.<sup>5</sup> Berdasarkan survei lainnya, Aceh merupakan wilayah dengan tingkat penerimaan vaksin paling rendah yaitu sebanyak 46%. Protokol kesehatan di Bireuen pun belum terjalankan dengan baik sejak awal COVID-19 ditemukan di Indonesia.<sup>6</sup> Penolakan vaksinasi COVID-19 ini memengaruhi seluruh lapisan masyarakat termasuk sasaran vaksinasi COVID-19 yakni guru. Survei Federasi

Serikat Guru Indonesia (FSGI) menunjukkan sebesar 8,27% dari total 2.406 guru di 26 provinsi termasuk Aceh menolak vaksinasi COVID-19. Guru yang tidak bersedia divaksin cenderung memiliki alasan khawatir dengan efek samping vaksinasi dan ragu akan kualitas vaksin.

Sebagai salah satu sekolah unggul di Kabupaten Bireuen, Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen bertanggung jawab dalam memiliki guru yang kompeten, salah satunya berkaitan dengan vaksinasi COVID-19. Guru memiliki peranan penting dalam memberikan edukasi kepada murid-murid dan memiliki pengetahuan yang mumpuni terkait dengan COVID-19 dan vaksinasi COVID-19.<sup>7</sup>

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai hal termasuk karakteristik seseorang. Tingkat kematangan usia, tingkat pendidikan seseorang, lama seseorang bekerja, dukungan dari keluarga, pengaruh media massa dan sosial budaya dapat memengaruhi pengetahuan seseorang sehingga memunculkan dampak positif atau negatif yang ditunjukkan melalui penerimaan atau penolakan terhadap vaksinasi COVID-19. Dalam hal ini, tingkat penerimaan vaksinasi COVID-19 di Aceh termasuk Kabupaten Bireuen masih menjadi yang terendah dibandingkan wilayah lainnya.

Dikarenakan minimnya tingkat penerimaan vaksinasi COVID-19, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pengetahuan guru tentang vaksinasi COVID-19 dan hubungan karakteristik yang dapat memengaruhi pengetahuan guru di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional, dimana pengukuran variabelnya dilaksanakan dalam satu waktu, secara bersama antara variabel dependen dan independen.<sup>8</sup> Penelitian ini dirancang untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara karakteristik dengan pengetahuan guru tentang vaksinasi COVID-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen. Subjek penelitian guru Sekolah Yayasan

Sukma Bangsa Bireuen dengan jumlah responden sebanyak 61 guru yang telah memenuhi kriteria, dari total 74 guru setelah dieksklusi 13 karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Waktu pengambilan data pada penelitian ini dilakukan bulan September 2022. Dinilai karakteristik umum responden penelitian yang terdiri dari: usia, pendidikan, lama kerja, dukungan keluarga, peran media massa, dan sosial budaya.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Karakteristik Subjek Penelitian**

Pada permulaan penelitian ini direncanakan melibatkan semua guru pada Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen sebagai responden, yaitu sebanyak 74 guru. Akan tetapi, selama penelitian berlangsung, hanya 61 guru yang ikut sampai selesai penelitian. Sebanyak 13 guru dieksklusi karena tidak memenuhi syarat inklusi. Selanjutnya, penelitian ini menilai beberapa aspek dari karakteristik guru, yang meliputi: usia, pendidikan, lama kerja, dukungan keluarga, peran media, dan sosial budaya. Sebaliknya, dari pengetahuan guru itu sendiri dinilai tingkat pengetahuan guru tentang vaksinasi Covid-19. Distribusi frekuensi karakteristik subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan mayoritas pendidikan responden pada penelitian merupakan lulusan S1 (83,6%) dan mayoritas lama kerja responden pada penelitian ini terhitung baru yaitu  $\leq 3$  tahun dengan total guru sebanyak 21 guru (34,4%). Mayoritas guru di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen mendapatkan dukungan untuk mendapatkan informasi mengenai vaksinasi COVID-19 dengan total 35 guru (57,4%) dan mendapatkan informasi mengenai vaksinasi COVID-19 melalui media online dengan total guru sebanyak 55 guru (90,2%). Mayoritas guru di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen setuju bahwa keyakinan sosial budaya di sekitar memengaruhi pengetahuan dalam vaksinasi COVID-19 dengan total guru sebanyak 34 guru (55,7%), sedangkan sebanyak 27 guru (44,3%) tidak setuju bahwa kebiasaan dan keragaman sosial budaya di sekitar memengaruhi keputusan dalam vaksinasi COVID-19.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Guru di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen**

Usia :	Frekuensi (N)	Persentase (%)
▪ Remaja (18-25 tahun)	11	18,0
▪ Dewasa (26-40 tahun)	47	77,0
▪ Lansia (41-59 tahun)	3	5,0
Pendidikan :		
▪ S1	51	83,6
▪ S2 atau Lebih	10	18,4
Lama Kerja:		
▪ Baru: ≤ 3 tahun	21	34,4
▪ Cukup Lama: 4-6 tahun	10	16,4
▪ Lama: 7-9 tahun	14	23,0
▪ Sangat Lama: ≥ 10 tahun	16	26,2
Dukungan Keluarga:		
▪ Ya	35	57,4
▪ Tidak	26	42,6
Peran Media Massa:		
▪ Ya	55	90,2
▪ Tidak	6	9,8
Sosial Budaya:		
▪ Ya	34	33,7
▪ Tidak	27	44,3

**Gambaran Tingkat Pengetahuan Guru Tentang Vaksin Covid-19**

Semua guru Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen dinilai tingkat pengetahuannya tentang vaksinasi Covid-19. Distribusi tingkat pengetahuan tersebut dikeompokkan menjadi kurang, cukup dan baik (Tabel 1).

Dari tabel 3 didapatkan bahwa, mayoritas

guru pada Sekolah Yayasan Sukma Bangsa memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksin Covid-19 (65,6%).

**Hubungan Karakteristik dengan Pengetahuan Guru tentang Vaksin Covid-19**

Penelitian ini ingin melihat pengaruh beberapa karakteristik pengetahuan guru tentang vaksin

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pengetahuan Guru tentang Vaksinasi COVID-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen**

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
▪ Kurang	4	6,5
▪ Cukup	17	27,9
▪ Baik	40	65,6
Total	61	100

**Tabel 3. Hubungan antara Usia, Pendidikan, Lama Kerja, Dukungan Keluarga, Peran Media Massa dan Sosial Budaya dengan Karakteristik Pengetahuan Guru tentang Vaksinasi COVID-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen**

Variabel	Pengetahuan Tentang Vaksin Covid-19								<i>p-Value</i>	r
	Kurang		Cukup		Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Usia:										
▪ Remaja (18-25 tahun)	3	27,3	7	63,6	1	9,1	11	18,03	0,000	0,572
▪ Dewasa (26-40 tahun)	1	2,10	10	16,39	36	76,6	47	77,05		
▪ Lansia (41-59 tahun)	0	0,00	0	0,00	3	4,92	3	4,92		
Pendidikan:										
▪ S1	4	7,8	17	33,3	30	58,8	51	83,60	0,013	0,316
▪ S2 atau Lebih	0	0	0	0	10	16,39	10	16,39		
Lama Kerja:										
▪ Baru: ≤ 3 tahun	3	14,3	11	52,4	7	33,3	21	34,43	0,001	0,402
▪ Cukup Lama: 4-6 tahun	0	0,0	1	10,0	9	14,75	10	16,39		
▪ Lama: 7-9 tahun	1	7,1	2	14,3	11	18,03	14	22,95		
▪ Sangat Lama: ≥ 10 tahun	0	0,0	3	18,8	13	21,31	16	26,23		
Dukungan Keluarga:										
▪ Ya	0	0	7	20,0	28	80,0	35	57,38	0,003	0,379
▪ Tidak	4	15,4	10	38,5	12	46,2	26	42,62		
Peran Media Massa:										
▪ Ya	3	4,9	13	21,3	39	63,34	55	90,16	0,008	0,337
▪ Tidak	1	1,63	4	6,55	1	1,63	6	9,83		
Sosial Budaya:										
▪ Ya	0	0,0	9	14,75	25	40,98	34	55,73	0,080	0,000
▪ Tidak	4	6,56	8	13,11	15	24,59	27	44,26		

Covid-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen. Karakteristik guru yang dinilai adalah: usia, pendidikan, lama kerja, dukungan keluarga, peran media massa, dan sosial budaya. Distribusi data yang menggambarkan hubungan berbagai karakteristik tersebut dengan pengetahuan guru tentang vaksin Covid-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa dapat dilihat pada Tabel 3, 4, 5, 6, 7, dan 8.

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 3, dapat dilihat bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan guru di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen. Hasil perhitungan uji statistik

korelasi Spearman pada Confidence Interval (CI) 95% didapatkan hasil p value = 0,000 dimana nilai tersebut  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis peneliti diterima dan menunjukkan adanya hubungan bermakna antara usia dengan pengetahuan guru tentang vaksinasi COVID-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar positif 0,572 yang menunjukkan kekuatan korelasi kuat, dan nilai positif (+) menunjukkan korelasi searah. Demikian juga dengan tingkat pendidikan, terlihat bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan guru di Sekolah

Yayasan Sukma Bangsa Bireuen. Hasil perhitungan uji statistik korelasi Spearman pada Confidence Interval (CI) 95% didapatkan hasil  $p$  value = 0,013 dimana nilai tersebut  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dari aspek lama kerja, seperti pada tabel 3, dapat dilihat bahwa lama kerja berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan guru tentang vaksinasi COVID-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen. Hasil perhitungan uji statistik korelasi Spearman pada Confidence Interval (CI) 95% didapatkan hasil  $p$  value = 0,001 dimana nilai tersebut  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis peneliti diterima dan menunjukkan adanya hubungan bermakna antara lama kerja dengan pengetahuan guru tentang vaksinasi COVID-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen. Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar positif 0,402 yang menunjukkan kekuatan korelasi moderat, dan nilai positif (+) menunjukkan korelasi searah. Pengetahuan guru tentang vaksinasi COVID-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen berkorelasi dengan dukungan keluarga. Hasil perhitungan uji statistik korelasi Spearman pada Confidence Interval (CI) 95% didapatkan hasil  $p$  value = 0,003 dimana nilai tersebut  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa peran media massa berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan guru tentang vaksinasi COVID-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen. Hasil perhitungan uji statistik korelasi Spearman pada Confidence Interval (CI) 95% didapatkan hasil  $p$  value = 0,008 dimana nilai tersebut  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya, aspek sosial budaya memperlihatkan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan guru tentang vaksinasi COVID-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen. Hasil perhitungan uji statistik korelasi Spearman didapatkan hasil  $p$  value = 0,080 dimana nilai tersebut  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga hipotesis peneliti ditolak.

## PEMBAHASAN

Data pada Tabel 3 tentang usia, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara usia dengan

pengetahuan guru tentang Covid-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurislaminingsih dimana penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat beberapa karakteristik yang dapat memengaruhi pengetahuan terhadap vaksinasi COVID-19, salah satunya terdapat adanya hubungan antara usia dengan pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19.<sup>9</sup> Seiring bertambahnya usia, semakin dewasa dan kuat pula seseorang dalam berpikir, terutama pada sisi psikologis dimana terjadi perubahan tingkat berpikir yang menjadikan seseorang tersebut semakin dewasa dan matang.<sup>8</sup> Menurut pendapat peneliti, bertambahnya usia seseorang membuat seseorang mengalami penambahan wawasan dan pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan akan vaksinasi COVID-19. Pada penelitian ini diperoleh nilai  $p < 0,05$  ( $p = 0,000$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi searah yang bermakna antara usia guru di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen dengan pengetahuan guru tentang vaksinasi COVID-19 dengan nilai koefisien korelasi  $r = 0,572$  yaitu kekuatan korelasi kuat.

Dari tabel 3 juga menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan guru tentang vaksinasi COVID-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen. Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar positif 0,316 yang menunjukkan kekuatan korelasi moderat, dan nilai positif (+) menunjukkan korelasi searah. Berdasarkan penelitian dengan hasil serupa yang dilakukan oleh Budiman dan Riyanto, pendidikan formal seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan.<sup>9</sup> Berdasarkan beberapa penelitian lainnya, seseorang dengan pendidikan yang tinggi juga memiliki lebih banyak pengetahuan dan keyakinan yang kuat pada kemampuan mereka.<sup>10</sup> Dari hasil dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pendidikan berperan penting dalam pengetahuan seseorang, dalam hal ini pengetahuan akan vaksinasi COVID-19. Menurut pendapat peneliti, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin banyak wawasan, pengalaman, dan informasi yang diperoleh. Pada penelitian ini diperoleh nilai  $p < 0,05$  ( $p = 0,013$ ) yang menunjukkan

bahwa terdapat korelasi searah yang bermakna antara pendidikan guru di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen dengan pengetahuan guru tentang vaksinasi COVID-19 dengan nilai koefisien korelasi  $r=0,316$  yaitu kekuatan korelasi moderat.

Hasil penelitian yang berkorelasi antara lama kerja dengan pengetahuan guru tentang vaksin Covid-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa ini juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurislaminingsih dimana penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat beberapa karakteristik yang dapat memengaruhi pengetahuan terhadap vaksinasi COVID-19, salah satunya terdapat adanya hubungan antara lama kerja dengan pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19.<sup>9</sup> Pada penelitian lain juga disebutkan bahwa yang dapat memengaruhi pengetahuan salah satunya adalah lama kerja. Seseorang yang memiliki informasi lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Lama kerja merupakan variabel yang penting dalam menjelaskan tingkat pengetahuan seseorang.<sup>12</sup> Menurut pendapat peneliti, lama kerja berperan dalam pengetahuan seseorang akan vaksinasi COVID-19 dikarenakan semakin lama seseorang bekerja, maka akan semakin banyak wawasan dan informasi yang didapat. Pada penelitian ini diperoleh nilai  $p<0,05$  ( $p=0,001$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi searah yang bermakna antara lama kerja guru di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen dengan pengetahuan guru tentang vaksinasi COVID-19 dengan nilai koefisien korelasi  $r=0,402$  yaitu kekuatan korelasi moderat.

Dalam penelitian ini, terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan pengetahuan guru tentang vaksinasi COVID-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen. Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar positif  $0,379$  yang menunjukkan kekuatan korelasi moderat, dan nilai positif (+) menunjukkan korelasi searah. Berdasarkan penelitian dengan hasil serupa yang dilakukan oleh Tri Yuniarti, terdapat adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 dengan hasil  $p$  value =  $0,001$  ( $p < 0,05$ ).<sup>13</sup> Dukungan keluarga mencakup tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya

berupa dukungan informasional, dukungan emosional dan lain lain.<sup>14</sup> Menurut pendapat peneliti, dukungan keluarga sangat penting pengaruhnya terhadap pengetahuan akan vaksinasi COVID-19. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan sosok terdekat dan dapat memberikan dukungan secara langsung kepada seseorang. Pada penelitian ini diperoleh nilai  $p<0,05$  ( $p=0,003$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi searah yang bermakna antara dukungan keluarga guru di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen dengan pengetahuan guru tentang vaksinasi COVID-19 dengan nilai koefisien korelasi  $r=0,379$  yaitu kekuatan korelasi moderat.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan bermakna antara peran media massa dengan pengetahuan guru tentang vaksinasi COVID-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen. Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar positif  $0,337$  yang menunjukkan kekuatan korelasi moderat, dan nilai positif (+) menunjukkan korelasi searah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Hartina bahwa berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, rata-rata pengetahuan responden tentang vaksinasi COVID-19 bersumber dari media massa serta media sosial, sehingga terdapat adanya hubungan antara peran media massa dengan pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19.<sup>15</sup> Seseorang dapat memperoleh berbagai jenis berita yang faktual dari media massa. Oleh karena itu, media massa sangat berdampak pada kehidupan masyarakat dalam hal penerimaan berita.<sup>16</sup> Menurut pendapat peneliti, media massa sangat berperan dalam pengetahuan seseorang akan vaksinasi COVID-19 dikarenakan segala jenis berita dan informasi dapat diakses melalui media massa. Penyebaran berita melalui media massa juga terjadi secara masif sehingga semua kalangan bisa mendapatkan berita dengan jenis apapun. Pada penelitian ini diperoleh nilai  $p<0,05$  ( $p=0,008$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi searah yang bermakna antara peran media massa dengan pengetahuan guru tentang vaksinasi COVID-19 dengan nilai koefisien korelasi  $r=0,337$  yaitu kekuatan korelasi moderat.

Dari aspek sosial budaya terlihat bahwa tidak ada hubungan bermakna antara sosial budaya dengan pengetahuan guru tentang vaksinasi COVID-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Shania Carrity Virginia Woisiri dan Lyna Hutapea (2021) dimana dari total keseluruhan responden hanya 4 responden yang setuju bahwa vaksin COVID-19 mengandung bahan yang haram menurut keyakinan sosial budaya. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tidak terdapat adanya hubungan antara sosial budaya dengan pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 dengan hasil p value > 0,05.<sup>17</sup> Menurut pendapat peneliti, sosial budaya dan pengetahuan akan vaksinasi COVID-19 tidak memiliki hubungan yang signifikan dikarenakan sampel pada penelitian ini adalah guru yang memiliki latar belakang pendidikan S1 dan S2 sehingga lebih objektif dalam menerima informasi vaksinasi COVID-19 di lingkungan sosial budaya sekitar. Pada penelitian ini diperoleh nilai  $p > 0,05$  ( $p = 0,080$ ) yang menunjukkan tidak terdapat korelasi antara sosial budaya dengan pengetahuan guru tentang vaksinasi COVID-19.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan usia dengan pengetahuan guru tentang vaksinasi COVID-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen dengan kekuatan korelasi kuat.
2. Terdapat hubungan pendidikan dengan pengetahuan guru tentang vaksinasi COVID-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen dengan kekuatan korelasi moderat.
3. Terdapat hubungan lama kerja dengan pengetahuan guru tentang vaksinasi COVID-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen dengan kekuatan korelasi kuat.
4. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pengetahuan guru tentang vaksinasi COVID-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen dengan kekuatan korelasi kuat.
5. Terdapat hubungan peran media massa dengan pengetahuan guru tentang vaksinasi COVID-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen dengan kekuatan korelasi kuat.
6. Tidak terdapat hubungan sosial budaya dengan pengetahuan guru tentang vaksinasi COVID-19 di Sekolah Yayasan Sukma Bangsa Bireuen.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19. 2020 [cited 2022 Jul 15]. Available from: kemkes.go.id
2. Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Nasional. Pengendalian Covid Buku 2 Plus 25.5.21. 2nd ed. Tim Ahli Bidang Perubahan Perilaku Satuan Tugas Penanganan COVID-19; 2021.
3. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Lindungi Diri dan Keluarga dari COVID-19. Kementerian Kesehatan RI; 2021 [cited 2022 Jul 15]. Available from: promkes.kemkes.go.id
4. Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Buku Saku COVID-19. Kementerian Kesehatan RI; 2020.
5. Keperawatan Profesional J ANSIBRF. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Self Efficacy Vaksinasi COVID-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *Jurnal Keperawatan Profesional*. 2021 Aug 18;9(2):108–23.
6. Pemerintah Aceh. INFO COVID19. [cited 2022 Aug 1]. Available from: <https://covid19.acehprov.go.id/>
7. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Vaksinasi bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2021.
8. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. 2011;



9. Nurislamingsih R. Layanan Pengetahuan tentang COVID-19 di Lembaga Informasi. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. 2020;4((1) 19).
10. Budiman RA. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2013;
11. Zhou P, Yang X-L, Wang X-G, Hu B, Zhang L, Zhang W, et al. A Pneumonia Outbreak Associated With A New Coronavirus Of Probable Bat Origin. *Nature*. 2020;(579(7798)):270.
12. Febri Rudiansyah. Pengaruh Insentif, Tingkat Pendidikan Dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. 2014;(Jurnal manajemen. ISSN: 1987-6285.).
13. Yuniarti. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keikutsertaan Vaksin COVID-19. 2022;5(No. 1).
14. Friedmann. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2013.
15. Hartina. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terkait Vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Soppeng. 2021;(Makassar).
16. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
17. Shania Carrity Virginia Woisiri LH. Gambaran Penolakan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Wilayah Kampung Doyo Baru Kabupaten Jayapura. *Jurnal Sosial dan Sains*. 2021;1(No. 11).